

## Struktur dan Makna Tarian Yosakoi

**Yussy Talitha K<sup>1)</sup>, Ely Triasih Rahayu<sup>2)</sup>, Muammar Kadafi<sup>3)</sup>**  
PS Sastra Jepang FIB, Universitas Jenderal Soedirman  
Purwokerto, Jawa Tengah  
Email: <sup>1</sup>[[ythalitha8jn98@gmail.com](mailto:ythalitha8jn98@gmail.com)], <sup>2</sup>[[ely.rahayu@unsoed.ac.id](mailto:ely.rahayu@unsoed.ac.id)],  
<sup>3</sup>[[muammar.kadafi@unsoed.ac.id](mailto:muammar.kadafi@unsoed.ac.id)]

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur gerakan dan makna yang terdapat pada tarian yosakoi. Tarian yosakoi merupakan tarian tradisional yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1954 di prefektur Kochi. Tarian kochi yosakoi pertama kali diperlihatkan saat festival musim panas, dengan tarian dasar bernama seicho. Seicho yosakoi ditarikan dengan iringan lagu yosakoi naruko odori dan menggunakan alat musik yang bernama naruko. Selain ada di prefektur Kochi, yosakoi juga berkembang ke daerah Hokkaido. Tari yosakoi di Hokkaido dikenal dengan nama yosakoi soran. Yosakoi soran pertama kali diciptakan oleh Hasegawa Gaku pada tahun 1992. Berbeda dengan kochi yosakoi, yosakoi soran pertama kali diperkenalkan diiringi lagu tradisional soran bushi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa gerakan dari penari yosakoi yaitu kelompok Iroha dan Yuujou Taiko. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis struktur gerakan dan makna dari tarian seicho dan soran bushi berdasarkan konsep semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 5 struktur gerakan dalam tarian seicho yosakoi yang memiliki makna konotasi, dan terdapat 14 struktur gerakan dalam tarian soran bushi. Kesimpulan dari struktur dan makna 2 tarian tersebut adalah hanya memiliki makna konotasi. Pada tarian seicho, memiliki makna ajakan kepada orang-orang untuk datang dan bersenang-senang saat musim panas di festival yosakoi. Sedangkan pada soran bushi, tarian ini memiliki makna menggambarkan bagaimana nelayan pergi melaut untuk mencari ikan.

**Kata kunci :** Yosakoi, Kochi Yosakoi, Yosakoi Soran, Seicho, Soran Bushi

### Abstract

The purpose of this study was to determine the structure and meaning of movements contained in the yosakoi dance. The yosakoi dance is a traditional dance that was first introduced in 1954 in Kochi prefecture. The kochi yosakoi dance was first performed in a summer festival, with the basic dance was called seicho. Seicho yosakoi is danced with the yosakoi naruko odori song and uses a musical instrument called naruko. Besides at Kochi prefecture, yosakoi also has expanded to the Hokkaido area. Yosakoi dance in Hokkaido is known as yosakoi soran. Yosakoi soran was first created by Hasegawa Gaku in 1992. Different from kochi yosakoi, yosakoi soran was first introduced with the traditional song soran bushi. The type of this study was descriptive qualitative. The data source of this study was the movement of yosakoi dancers, namely the Iroha and Yuujou Taiko groups. The method of this study used literature study, observation and interview. The data analysis technique was conducted by analyzing the movement structure and meaning of the seicho and soran bushi dances based on the semiotic concept of Roland Barthes. The results of this study showed that there were 5 movement structures in the seicho yosakoi dance that contained connotative meanings, and there were 14 movement structures in the soran bushi dance. The conclusion from the structure and meaning of these two dances are that they only have connotative meanings. In the seicho dance, it contains the meaning of an invitation for people to come and have fun during the summer at the yosakoi festival. While in soran bushi, this dance has the meaning of describing how fishermen go to sea to catch fish.

**Keywords :** *Yosakai, Kochi Yosakai, Yosakai Soran, Seicho, Soran Bushi*

## 1. Pendahuluan

Kesenian tari berkembang sejalan dengan kehidupan manusia. Selama manusia masih mampu bergerak, maka tari akan tercipta dan terus berkembang. Manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan hidup dan juga merupakan rangkuman gerak yang bersumber dari alam sekitar. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1986: 24).

Jepang adalah negara yang sangat menghargai dan menjaga kebudayaan yang ada, baik tradisional ataupun modern. Kebudayaan yang ada selalu diajarkan secara turun temurun kepada generasi muda. Budaya Jepang yang beragam, sangat menarik untuk dilihat dan dipelajari. Salah satu kebudayaan Jepang yang mulai dikenal di Indonesia adalah tarian *Yosakoi* (よさこい). *Yosakoi* (よさこい) pertama kali dikenalkan pada tahun 1954, masyarakat prefektur Kochi (高知) mengadakan *Yosakoi Matsuri* (よさこい祭り) untuk mengusir hawa panas dan untuk mengembalikan kondisi di daerah pertokoan Kochi (高知). Tarian ini berkembang sebagai bentuk modern dari tari musim panas *Awa Odori* (阿波踊り). *Yosakoi* (よさこい) merupakan tarian dengan ciri khas gerakan tangan dan kaki yang dinamis. Sambil menari, di kedua belah tangan penari membunyikan perkusi dari kayu yang bernama *naruko* (鳴子). Mulanya, *naruko* (鳴子) digunakan untuk mengusir burung-burung di sawah, namun kini digunakan sebagai pelengkap tari. *Kochi yosakoi* memiliki tarian dasar bernama *seicho*.

Tarian *yosakoi* juga berkembang ke daerah Hokkaido. Pada tahun 1992 seorang mahasiswa yang bernama Hasegawa Gaku yang melihat tarian *kochi yosakoi* berpikir untuk memperkenalkan tarian dari Kochi ini ke Hokkaido, namun dengan diiringi musik yang berbeda. Tarian *yosakoi* di Hokkaido disebut *yosakoi soran*, yang ditarikan dengan diiringi lagu tradisional yang bernama *soran bushi*. *Soran bushi* adalah nyanyian yang sering dinyanyikan oleh para nelayan untuk membangkitkan semangat saat menangkap ikan di laut.

Penulis memilih tarian *seicho* dan *soran bushi* sebagai bahan penelitian dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur gerakan tarian *yosakoi* (よさこい) ?
- 2) Apa makna struktur gerakan tarian *yosakoi* (よさこい) ?

## 2. Metode dan Teori

### 2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemirsa ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh sumber data yaitu dengan menggunakan teknik simak catat. Peneliti akan menyimak dan menelaah tarian yang menjadi sumber penelitian dan mencatat gerakan-gerakan yang dapat dianalisis menggunakan teori semiotika.

Validasi data dilakukan untuk menguji keabsahan data, maka perlu dilakukan validasi data. Hasil analisis data dilakukan dengan mengkonfirmasi isi dari analisis data kepada Verlinton Waldo selaku pelatih yosakoi di Universitas Jenderal Soedirman dan Ambassador Yosakoi Tahun 2017.

### 2.2 Teori

#### Semiotika Roland Barthes (1983)

Semiotika pada dasarnya adalah sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Scholes,1982:ix). Dengan kata lain, segala sesuatu yang bermakna tergantung pada kode. Kita dapat memberi makna terhadap sesuatu berkat adanya sistem pikiran, suatu kode, yang memungkinkan kita untuk dapat melakukannya.

Pendekatan semiotik Roland Barthes secara khusus tertuju pada sejenis tuturan (*speech*) yang disebut dengan mitos. Menurut Barthes (1983:109), bahasa membutuhkan kondisi tertentu untuk menjadi mitos, yaitu secara semiotis dicirikan oleh hadirnya sebuah tataran signifikasi yang disebut sebagai sistem semiologis tingkat kedua (*the second order semiological system*).

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Berbeda dengan Saussure yang menggunakan istilah “penanda” (*signifier*) dan petanda “*signified*” gagasan Barthes dikenal dengan “*order of signification*”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai

kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure. Secara singkat kajian semiotika Roland Barthes dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Denotasi

Denotasi merupakan makna eksplisit, langsung, dan pasti.

b. Konotasi

Konotasi merupakan makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.

Bagan 1.  
Pemetaan Semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda konotatif)
6. <i>Connotative</i> (Konotatif)	

Dapat dipahami bahwa makna denotasi terikat akan keberadaan penanda dan petanda. Begitupun makna konotasi tergantung akan tanda denotasi.

Di dalam semiologi Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Mitos adalah suatu sistem komunikasi, bahwa mitos adalah suatu pesan. Mungkin mitos tidak dipahami sebagai suatu objek, konsep atau gagasan; mitos merupakan mode pertandaan (*a mode of signification*), suatu bentuk (*a form*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tarian seicho berasal dari prefektur *Kochi* (高知), yang terletak di wilayah *Shikoku* (四国). Tarian ini dimulai pada tahun 1954 untuk mengatasi ekonomi di daerah perdagangan pasca perang dunia ke II. Di awal diselenggarakannya festival, terdapat 750 orang yang ikut berpartisipasi dan semakin meningkat setiap tahunnya. Para penari menarikan tarian *seicho* (正調) di sepanjang jalan. Tarian ini diiringi dengan lagu tradisional yaitu “*Yosakoi Naruko Odori*” (よさこい鳴子踊り).

Tarian yosakoi soran pertama kali diperlihatkan di bulan Juni tahun 1992 di Sapporo, Hokkaido. Tarian ini menggunakan lagu daerah yang berjudul soran bushi. Tarian dari yosakoi soran menceritakan tentang nelayan.

Penelitian ini berfokus pada dua hal, yaitu menjelaskan mengenai struktur gerakan dan pemaknaannya. Struktur gerakan dan pemaknaan. Hal ini akan mempermudah para pembaca dalam mensinkronkan antara gerakan dan makna, maka penulis akan menggunakan tabel dengan 2 kolom, yaitu kolom petanda (menjelaskan struktur gerakan tarian yosakoi) dan kolom penanda (pemaknaan dari masing-masing gerakan pada kolom petanda)

#### 3.1 Struktur Gerakan dan Makna Tarian Seicho dari Kochi Yosakoi

Tarian yang berdurasi 2 menit 58 detik ini memiliki gerakan tangan dan kaki yang dinamis. Terdiri dari 4 atau 5 set tarian yang diulang dengan lirik yang berbeda. Setiap lirik dalam lagu *Yosakoi Naruko Odori* menggambarkan bagaimana kearifan lokal di kota Kochi, maka tarian *Seicho* ini juga menyampaikan nuansa yang ada di lagu ke dalam sebuah gerakan.

Berikut ini peneliti akan mendeskripsikan bentuk analisis semiotika Roland Barthes pada tarian *Seicho* (正調).



	
Deskripsi Gerakan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Berjalan ke depan, dengan menggoyangkan kedua tangan yang memegang naruko di sisi-sisi badan penari.</li><li>- Tiga langkah ke kanan depan lalu naruko dihentakkan dan tiga langkah ke kiri depan lalu naruko dihentakkan.</li></ul>
Makna Konotasi	<p>Tarian ini biasanya dilakukan disepanjang jalan kota Kouchi.</p> <p>Ketika penari melakukan gerakan yang disebutkan pada kolom petanda, artinya penonton harus memberikan jalan kepada para penari.</p>

GERAKAN KEDUA

SAKURA VOL. 4. No. 1, Feb  
DOI: <http://doi.org/10.24843/>



Deskripsi Gerakan

- Masih dengan gerakan kaki yang sama, yaitu berjalan kedepan.
- Kedua tangan membuat gerakan seperti bentuk lingkaran dari arah bawah ke atas.
- Ketika tangan berada diatas naruko dihentakkan.


Makna Konotasi


Tarian ini dilakukan ditengah-tengah masyarakat, makan gerakan ini menandakan bahwa nasyarakat disekitar atau penonton dihimbau untuk bergabung, memeriahkan acara festival. “ayo datang ke kastil kouchi”

GERAKAN KETIGA







	
<p>Deskripsi Gerakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua kaki sejajar dan tangan diarahkan ke depan</li> <li>- Saat kedua telapak tangan terbuka, kaki kanan maju ke depan dan kaki kiri sedikit diangkat</li> <li>- Saat kedua telapak tangan tertutup, kaki kanan kembali sejajar dengan kaki kiri.</li> <li>- Lalu berjalan ditempat 3 kali dengan membunyikan naruko di kedua tangan secara bergantian.</li> </ul> <p>Lirik pada gerakan ini adalah :                  「じんまもばんばも用踊る」</p> <p>Kata じ merujuk pada kakek                  Kata ば merujuk pada nenek</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Lirik pada gerakan ini memiliki arti “kakek dan nenek juga menari”, ini memiliki maksud semua orang bisa bergabung untuk menari bersama tanpa ada batasan usia. Karena tarian ini ada untuk hiburan, maka semua orang dapat ikut berpartisipasi</p>

<p>GERAKAN KEEMPAT</p>	
------------------------	--



	
<p>Deskripsi Gerakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua tangan diangkat keatas, lalu diayunkan ke kanan dan ke kiri.</li> <li>- Kedua kaki berjalan ditempat</li> </ul>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Gerakan ini dilakukan dengan lembut, seperti padi-padi di sawah yang tertiuip angin. Pada lirik terdapat penyebutan tempat, yaitu jembatan Harimaya, yang terkenal sebagai tempat diselenggarakan festival yosakoi di kouchi.</p>


<p>GERAKAN KELIMA</p>	
-----------------------	--

Deksripsi Gerakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mengayunkan tangan dari atas kepala lalu membuat sudut 90 derajat.</li> <li>– Apabila tangan kanan yang lurus ke depan, maka kaki kanan pun maju, begitu juga sebaliknya. Ditambah dengan sedikit lompatan.</li> </ul>
Makna Konotasi	<p>Gerakan ini menyambung dengan gerakan sebelumnya, yang mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri.</p> <p>Merujuk pada cerita rakyat yang menceritakan seorang pria yang terlihat membeli hiasan rambut.</p>


### 3.2 Struktur Gerakan dan Makna Tarian Soran Bushi dari Yosakoi Soran


Soran Bushi merupakan tarian yang berasal dari Hokkaido. Tarian ini berdurasi 3 menit 38 detik. Tarian soran bushi memiliki gerakan yang kuat dan jelas, ditambah dengan sorak-sorak penyemangat.


Berikut ini peneliti akan mendeskripsikan bentuk analisis semiotika Roland Barthes pada tarian soran bushi

GERAKAN PERTAMA	
Deskripsi Gerakan	– Kaki dibuka lebar


	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu tangan berada di belakang, dan tangan yang satunya digerakan menyerupai ombak</li> <li>- Gerakan tangan ini dilakukan secara bergantian</li> </ul>
Makna Konotasi	<p>Gerakan kaki dan tangan bagaikan gerakan ombak yang bergulir berulang-ulang. Bagaikan ombak yang bergulung-gulung di lautan.</p> <p>Hal ini menandai para nelayan untuk segera melaut, menangkap ikan untuk menafkahi keluarganya.</p>

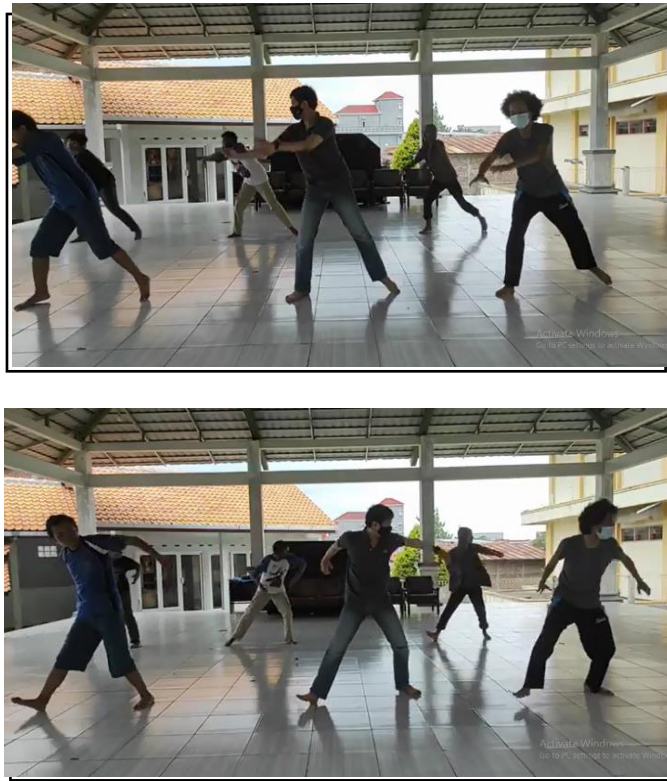
GERAKAN KEDUA	
Deskripsi Gerakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua kaki dibuka lebar sama seperti gerakan yang sebelumnya</li> <li>- Hanya saja kedua tangan melakukan gerakan seperti sedang menggulung</li> <li>- Lalu tangan kanan diangkat.</li> </ul>
Makna Gerakan	<p>Gerakan ini memiliki arti menggambarkan para nelayan sedang menggulung jaring, lalu dilemparkan.</p>

<p>GERAKAN KETIGA</p>	
<p>Deskripsi Gerakan</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kedua kaki dibuka lebar</li><li>- kedua tangan digerakkan seperti sedang menarik sesuatu, menarik dari kiri, lalu menarik dari kanan</li></ul>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Gerakan ini menggambarkan para nelayan yang sedang menarik jaring, setelah melemparkan ke laut</p>


<p>GERAKAN KEEMPAT</p>	
------------------------	--



	
<p>Deskripsi Gerakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kedua kaki dibuka lebar</li> <li>– Kedua tangan bergerak seperti sedang mengangkat barang lalu dipikul di pundak</li> </ul>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Setelah menarik jaring, gerakan selanjutnya menggambarkan nelayan yang sedang mengangkat jaring, lalu memikulnya di pundak.</p>

<p>GERAKAN KELIMA</p>	
<p>Deskripsi Gerakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kedua kaki dibuka lebar</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua tangan pada gerakan ini seperti sedang menarik dan mendorong benda yang berat</li> <li>- Kedua tangan digerakan dari depan ke belakang</li> </ul>
Makna Konotasi	Gerakan ini menggambarkan para nelayan yang sedang menarik dan mendorong perahu yang dipakai untuk melaut

GERAKAN KEENAM	
Deskripsi Gerakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaki sejajar</li> <li>- Tangan kanan dikepalkan lalu diarahkan keatas, tangan kiri tetap disamping badan, sambil bersorak Hoi Hoi</li> </ul>
Makna Konotasi	<p>Menghentakkan kaki, dengan tangan kanan yang mengepal keatas.</p> <p>Ini menggambarkan para nelayan yang sedang menyerukan teriakan teriakan untuk menambah semangat mereka saat menangkap ikan</p>


GERAKAN KETUJUH



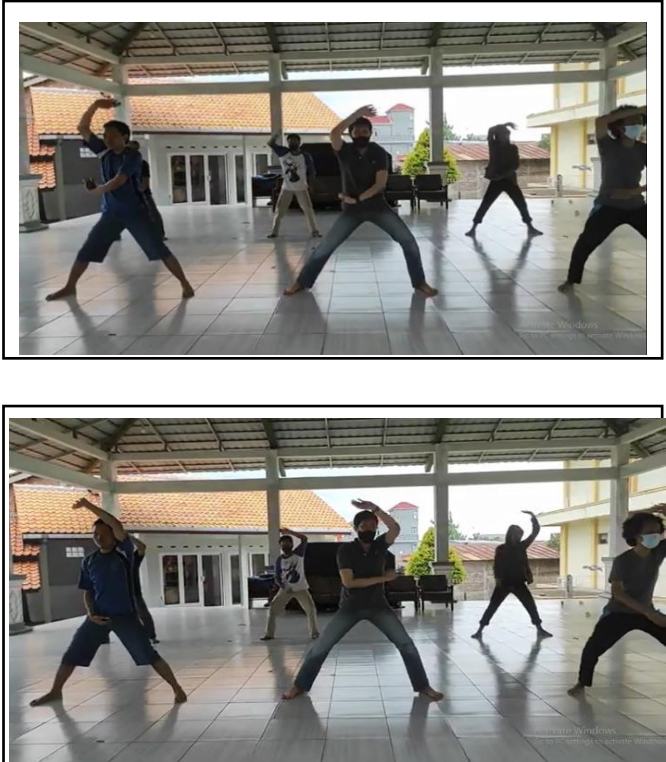



	
Deskripsi Gerakan	– Kaki kanan melangkah kearah belakang, diikuti tangan kanan yang diangkat dan mengepal, saat kaki kiri diangkat, kedua tangan melakukan gerakan menggulung,

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah itu kembali ke depan</li> <li>- Gerakan tersebut diulangi, berganti ke sebelah kiri</li> </ul>
Makna Konotasi	Gerakan ini menggambarkan nelayan yang sedang mengumpulkan jaring, lalu digulung, dan dilemparkan ke arah yang lebih luas


GERAKAN KEDELAPAN	
Deskripsi Gerakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua kaki dibuka, kedua tangan direntangkan</li> <li>- Lalu bergerak ke kanan dan ke kiri, seperti kurang keseimbangan</li> </ul>
Makna Konotasi	Gerakan ini menggambarkan kapal nelayan yang bergerak gerak terkena ombak

GERAKAN KESEMBILAN	
--------------------	--


	
Deskripsi Gerakan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kedua kaki dibuka lebar</li><li>- Kedua tangan menyerupai lingkaran</li></ul>
Makna Konotasi	Gerakan ini menggambarkan angin yang bertiup disekitar.

GERAKAN KESEPULUH	
-------------------	--




	
<p>Deskripsi Gerakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua kaki dibuka lebar</li> <li>- lalu menyatukan kedua tangan</li> <li>- badan bergerak ke kanan dan ke kiri</li> </ul>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Gerakan ini seperti menggambarkan para nelayan yang sedang berusaha menstabilkan perahunya, yang terkena angin</p>

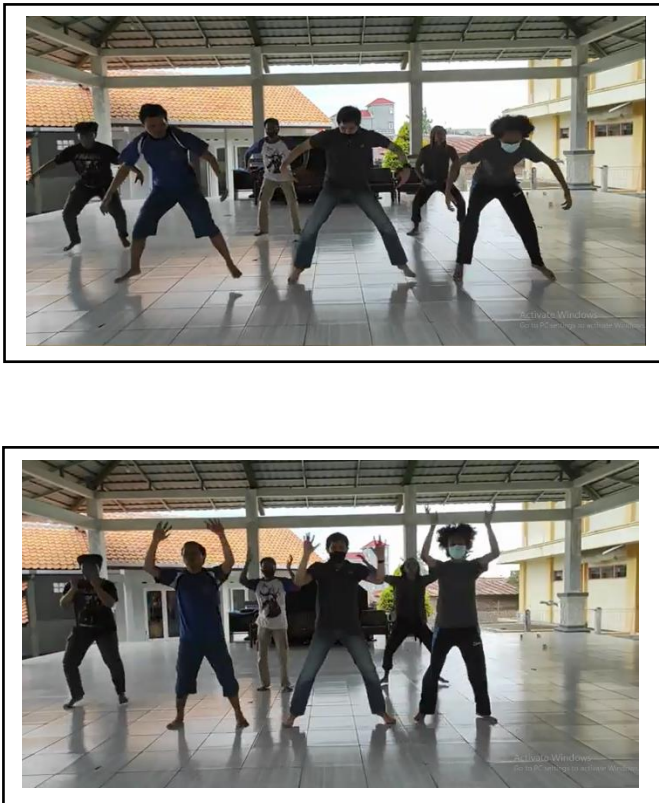
<p>GERAKAN KESEBELAS</p>	
--------------------------	--

	
Deskripsi Gerakan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kedua kaki dibuka lebar, lalu dihentakkan ke kanan dan ke kiri tiga kali</li><li>- Kedua tangan secara bergantian melakukan gerakan seperti meninju ke bawah</li></ul>
Makna Konotasi	Gerakan ini menggambarkan nelayan yang sedang mengumpulkan ikan tangkapannya ke sebuah tempat penyimpanan yang besar

GERAKAN KEDUA BELAS	
---------------------	--

	
Deskripsi Gerakan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kedua kaki dibuka lebar, lalu tangan secara bergantian diarahkan kearah depan</li><li>- Setelah itu tangan seperti menarik dan menahan benda</li></ul>

Makna Konotasi	Gerakan ini menggambarkan nelayan sedang menepikan perahunya, mereka telah selesai menangkap ikan dan akan meletakkan perahunya ke tempat semula.
----------------	---

GERAKAN KETIGA BELAS	
Deskripsi Gerakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua kaki dibuka</li> <li>- Gerakan melompat</li> <li>- Kedua tangan bergerak seperti mengambil benda yang besar</li> </ul>
Makna Konotasi	Gerakan ini memiliki makna bahwa para nelayan mengumpulkan hasil tangkapannya, lalu mengangkatnya.



<p>GERAKAN KEEMPAT                  BELAS</p>	
<p>Deskripsi Gerakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kedua kaki dibuka</li> <li>– Tangan kanan dan kiri secara bergantian diangkat.</li> </ul>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Gerakan ini memiliki makna, setelah mengumpulkan hasil tangkapan laut, para nelayan bersuka cita membawa pulang hasil tangkapannya.</p>

#### 4. Simpulan

##### 4.1 *Seicho Yosakoi*

Pada tari *seicho yosakoi* ditemukan 4 gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan struktur gerakan dan makna kesimpulan sebagai berikut :

Nama Struktur Gerakan	Makna
Gerakan 1	Gerakan 1 bermakna para penari meminta diberikan jalan kepada penonton atau pengunjung yang ada.
Gerakan 2	Gerakan 2 bermakna mengajak atau memanggil orang-orang untuk

	berkumpul dan datang ke festival yosakoi.
Gerakan 3	Gerakan 3 bermakna semua orang dapat bergabung menari bersama tanpa batasan usia.
Gerakan 4	Gerakan 4 bermakna padi yang bergoyang, kedua tangan yang diangkat keatas dan digoyangkan ke kanan dan kiri ini menyerupai padi yang bergerak tertiuip angin.
Gerakan 5	Gerakan 5 ini merujuk pada cerita rakyat tentang seorang pria yang terlihat membeli hiasan rambut di jembatan Harimaya, yang terkenal sebagai tempat diselenggarakannya festival kochi.

#### 4.2 Soran Bushi

Pada tarian *soran bushi* ditemukan 14 gerakan dengan struktur dan makna sebagai berikut :

Nama Struktur Gerakan	Makna
Gerakan 1	Gerakan ini menggambarkan ombak yang bergelombang di lautan
Gerakan 2	Gerakan ini menggambarkan para nelayan sedang menggulung jaring, lalu dilemparkan
Gerakan 3	Gerakan ini menggambarkan nelayan yang sedang menarik jaring, setelah melemparkan ke laut
Gerakan 4	Gerakan ini menggambarkan nelayan yang sedang mengangkat jaring, lalu memikulnya di pundak

Gerakan 5	Gerakan ini menggambarkan para nelayan yang sedang menarik dan mendorong perahu yang dipakai
Gerakan 6	Ini menggambarkan para nelayan yang sedang menyerukan teriakan teriakan untuk menambah semangat mereka menangkap ikan
Gerakan 7	Gerakan ini menggambarkan nelayan yang sedang mengumpulkan jaring, lalu digulung, dan dilemparkan ke arah yang lebih luas
Gerakan 8	Gerakan ini menggambarkan kapal nelayan yang bergerak gerak terkena ombak
Gerakan 9	Gerakan ini menggambarkan angin yang bertiup disekitar.
Gerakan 10	Geraka ini menggambarkan paa nelayan yang berusaha menstabilkan perahunya
Gerakan 11	Gerakan ini menggambarkan nelayan yang sedang menaruh ikan tangkapannya di tempat penampungan yang besar
Gerakan 12	Gerakan ini menggambarkan para nelayan sedang menepikan perahunya.
Gerakan 13	Gerakan ini memiliki makna bahwa para nelayan mengumpulkan hasil tangkapannya, lalu mengangkatnya.
Gerakan 14	Gerakan ini memiliki makna, setelah mengumpulkan hasil tangkapan laut, para nelayan bersuka cita membawa pulang hasil tangkapannya.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa tarian seicho dan soran memiliki makna konotasi sebagai berikut

1. Tarian seicho merupakan tarian yang berisi sebuah ajakan untuk beramai-ramai datang ke festival musim panas.
2. Tarian soran merupakan tarian yang berisi penggambaran kegiatan para nelayan saat menangkap ikan .

## 5. Daftar Pustaka

- Anggito, Aldi. dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Barthes, Roland. dan Heath, Stephen. 1997. *image-music-text*. Fontana Press.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problema ikonitisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masahiro, Iwai. 2006. *Kore ga Kouchi no Yosakoi da! Igosso to Hachikintachi no Atsui Natsu*. Tokyo. Japan
- Baety, Nur. 2018. “Makna Tari Empat Etnis (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fachreza, Muhammad. 2017. “Perbedaan Ciri Khas pada Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran yang Muncul di Era Modern”. Skripsi. Jakarta: Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
- Hidayati, Ratih.K. 2016. “Makna Tari Bajidor Kahot Ditinjau Dari Semiotika Roland Barthes”. *PROMEDIA*, Vol II No. 2, 2016, h. 64-82.
- Kusuma, Putu.K.N. dan Nurhayati, Iis.K. 2017. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali”. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol I No. 2-2017, h. 195-217.
- Waldo, Verlinton. 2010. “Yosakoi Matsuri: Inovasi, Kesenambungan, dan Komersialisasi dalam Budaya”. Depok: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.